

PEMBENTUKAN *VOCATIONAL SKILL* MELALUI PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SENTRA PRODUKSI ROTI SISWA MADRASAH ALIYAH AL KHIDMAH NGRONGGOT KAB. NGANJUK

Badrus ¹⁾, Turmudi ²⁾

^{1,2)} Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri

¹⁾ Email: badrus.kdr@gmail.com

²⁾ Email: mohturmudi123@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 19 Agustus 2020

Disetujui : 27 Agustus 2020

Kata Kunci :

Madarasah, vokasional skil, Praktek Kerja Industri

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pembentukan Vocational Skill siswa dalam pemasaran roti melalui praktek kerja industri di Kecamatan Ngronggot Kab. Nganjuk. Tujuan utama pengabdian ini untuk membentuk skil siswa dalam proses pemasaran roti. Penelitian ini menggunakan metode participatory action research (PAR). Hasil penelitian menjelaskan bahwa aktivitas siswa dalam pemasaran roti dimulai dari cara memasak roti yang benar. Yakni mengenal bahan roti yang lengkap, prosedur memasak secara tepat. Sementara dari sisi pemasaran dimulai dari pendataan sasaran pemasaran, ikut memasarkan pada pelanggan dan pasar-pasar baru. Merancang pemasaran secara online dilakukan dengan pembuatan blog di internet, face book, instagram, twitter, dan WA. Dari pelaksanaan pendampingan ini akhirnya dapat menghasilkan skil pemasaran dan pemasaran roti menjadi meningkat. Berkat pendampingan dosen dapat memperkuat hubungan (link) antara perguruan tinggi, sekolah dan pengusaha secara harmonis dan bersama-sama membangun kerja sama dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel :

Received : August 19, 2020

Accepted : August 27, 2020

Keywords :

Madrasah, vocational skills, Industrial Practices

ABSTRACT

Public service is focused on assisting the formation of students' Vocational Skills in marketing bread through industrial work practices in Ngronggot district, Nganjuk regency. The main purpose of this service is to form student skills in the bread marketing process. This research uses Participatory Action Research (PAR) method. The results of the study explaining that student activity in marketing bread begins with how to cook bread properly. Namely, to know the complete bread ingredients, cooking procedures appropriately. Meanwhile, from the marketing side, it starts from the data collection of marketing targets, participates in marketing to customers and new markets. Designing online marketing is done by creating blogs on the internet, Facebook, Instagram, Twitter, and Whatsapp Applications. From this implementation, finally, bread-making and marketing skills can be increased. Accompaniment of the lecturer can strengthen the links between universities, schools, and entrepreneurs in harmony and together build cooperation in public economic development

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pembentukan Life Skill siswa Madrasah Aliyah Al Khidmah Ngronggot Nganjuk. Hal ini penting mengingat salah satu indikator keberhasilan sebuah pendidikan adalah mampu mewujudkan siswanya (*output*) memiliki kemandirian dalam hidupnya.

Pokok pikiran di atas sebenarnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, bahwa dengan pendidikan, manusia diharapkan dapat berkembang pengetahuannya, kecakapannya, dan keterampilannya. Ketiga hal ini penting dimiliki seseorang sebagai bekal dalam kehidupan. Dengan kata lain melalui pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan Life Skill siswa, perlu bekerjasama dengan lembaga masyarakat yang berkompeten. Hal ini penting mengingat lembaga di masyarakat memiliki anggota yang cukup banyak dan perlu pengembangan diri, baik dari sisi kelembagaannya maupun dari sisi skil keanggotaannya. Seperti hasil penelitian (Hakim, 2019), bahwa, mengembangkan Life Skill melalui pondok pesantren dapat meningkatkan kemandirian santri, dengan indikator memiliki kecakapan berpikir, sikap berperilaku bebas untuk bertindak sendiri, dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan pilihannya sendiri.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat terlihat dari seberapa besar pengembangan potensi siswa yang dilakukan. Potensi tersebut termasuk kecakapan hidup (*Life Skill*) yang diperlukan siswa ketika nanti berada di masyarakat. Kecakapan hidup bukan hanya menyangkut aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan kecakapan personal siswa. Kecakapan hidup menurut WHO (Isnpirasi, R 2010) berarti kemampuan yang dikembangkan seseorang untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif. Salah satu bagian kecakapan hidup adalah

vocational skill. Untuk itu, *vocational skill* perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak dengan tujuan membekali kecakapan siswa secara riil sebagai bekal hidup di masyarakat.

Permasalahan yang muncul adalah, bagaimana sekolah dapat membangun dan mengembangkan *Vokasional Skill* siswa, sehingga siswa memiliki kompetensi non akademik yang menunjang dalam hidupnya. Untuk mendalami hal ini, peneliti melihat Madrasah Aliyah Al Khidmah Ngronggot Nganjuk berusaha keras membelajarkan siswa-siswinya mengadakan praktek kerja industri (*Prakerin*) di sejumlah perusahaan roti di wilayah Kecamatan Ngronggot Nganjuk.

Perlu disadari bahwa Madrasah Aliyah Al Khidmah ini berada di tengah kota kecamatan Ngronggot. Kebetulan letaknya berdampingan dengan Sekolah Menengah Kejuruan. Sejak tahun 2014 lalu, madrasah ini memasukkan kurikulum muatan lokal kwirausahaan. Untuk memperdalam muatan lokal ini kemudian tahun 2016 mulai diadakan program praktek kerja industri (*Prakerin*), sebagai tindak lanjut keterampilan wirasusaha yang telah didapat dari kelas. Diharapkan dengan *prakerin* siswa akan mendapatkan keterampilan kerja (*vocational skill*) yang baru secara langsung dari lapangan. Keterampilan vokasional ini penting untuk siswa yang berguna untuk mengembangkan pekerjaan dan profesi untuk memperoleh kompensasi finansial dan status yang layak.

Kebijakan Madrasah Aliyah Al khidmah Ngronggot memberkalukan program *prakerin* itu mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional pendidikan Bab V Pasal 26 ayat 2 diungkapkan, bahwa standar Nasional Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan umum SMA/MA bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi (Awaludin H, 2005).

Lebih jauh lagi, Darwyanshah menegaskan bahwa pemberian pendidikan life skil yang berupa vokasiona skil di sekolah bertujuan untuk 1) menfungsikan pendidikan

sesuai fitrahnya untuk berkembang di masa yang akan datang, 2) memberi peluang kepada lembaga pendidikan agar dapat mengembangkan pembelajaran secara fleksibel serta menggunakan kekuatan-kekuatan yang ada di masyarakat secara terbuka dan prinsip sekolah berbasis masyarakat, 3) memberikan bekal kecakapan hidup pada siswa agar kelak mampu mandiri sebagai makhluk individu, sosial, masyarakat bangsa dan negara (Darwyan Syah, 2006).

Sementara pendampingan pembentukan vokasional skil siswa Madrasah Aliyah Al Hidmah di sentra produksi roti ini perlu dilakukan, dalam rangka mengawal peserta didik agar tercapai skil memproduksi roti, mulai dari perencanaan, tugas yang diberikan perusahaan, aktivitas kerja siswa di lokasi, dan sampai pada target yang didapat selama kerja di perusahaan, serta cara pemasarannya. Dengan cara pendampingan semacam ini, pengetahuan dan skil siswa dapat diwujudkan sebagai bekal hidup di dunia kerja nanti. Fungsi pendampingan semacam ini diperkuat oleh hasil penelitian Utami dan kawan-kawan, bahwa peran pendamping dalam menggerakkan industri rumahan dalam pembedayaan perempuan di kota Palembang cukup tinggi (Utami, 2019).

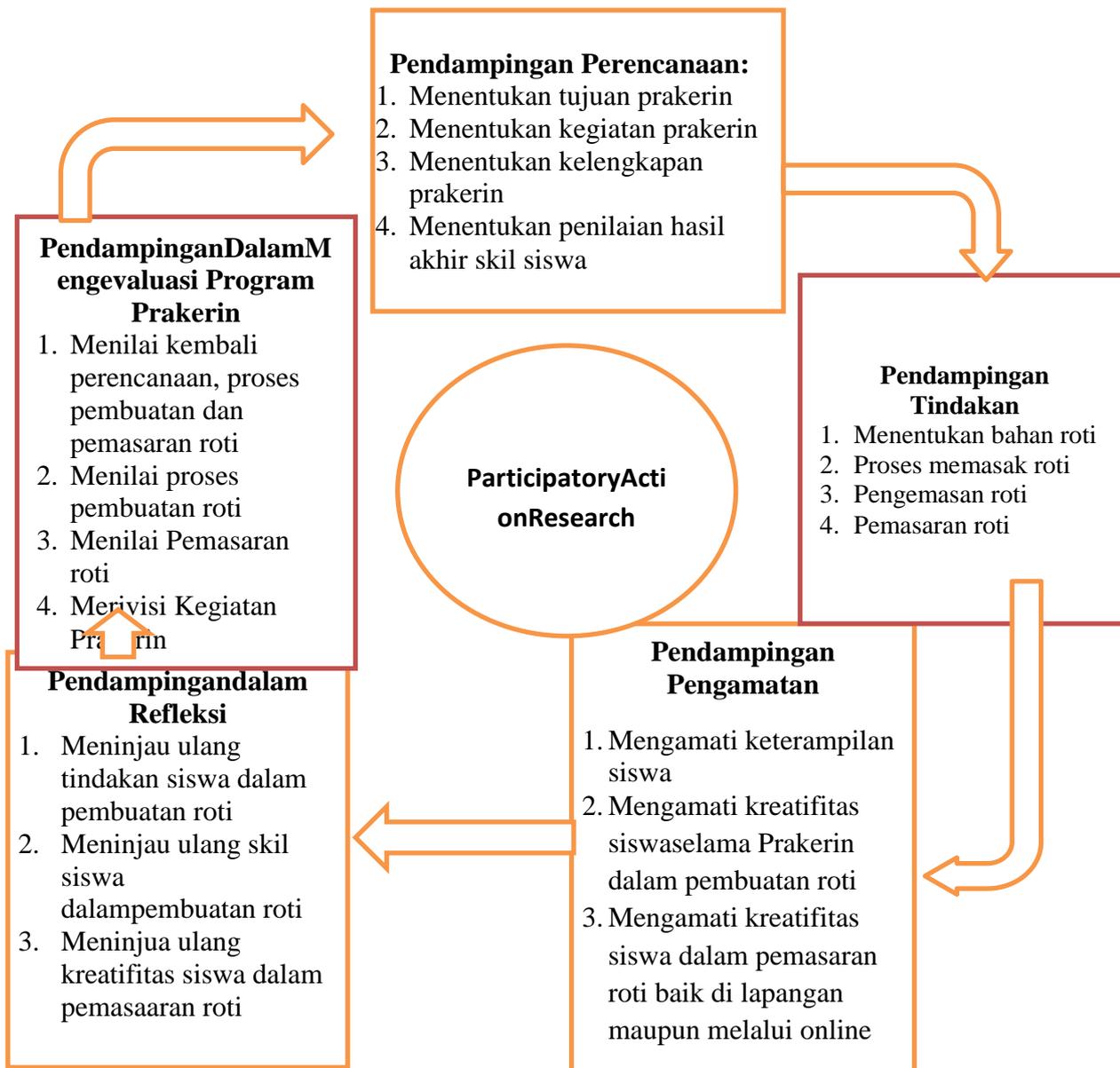
2. METODE

Metode yang dipilih dalam pendampingan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Fraenkel, PAR adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau mendapatkan informasi atas tindakan tertentu (Fraenkel, 2011). Pendekatan ini digunakan untuk merubah kerangka kerja siswa sebagai objek dampingan, agar berubah kegiatannya sehingga dapat mengembangkan keterampilan dalam menguasai pemasaran roti. Penerapan metode ini diawali dengan kepedulian kepala Madrasah dan guru pendamping Praktek Kerja Industri Madrasah Aliyah Al Khidmah

untuk meningkatkan pengalaman kerja siswa di industri. Selama ini praktek kerja industri hanya bertujuan membekali pengalaman siswa dapat bekerja di suatu perusahaan tertentu. Kali ini kepala dan guru pendamping prakerin menghendaki siswa-siswinya menguasai sebuah produk khusus, mulai dari perencanaan, pembuatan, sampai pada pemasarannya. Karena itu untuk mengantarkan siswa mendapatkan pengalaman tersebut diperlukan metode pendampingan yang efektif seperti *participatory action research*.

Participatory action research adalah sebuah metode penelitian yang menekankan pada partisipasi dan tindakan. Ia berusaha memahami dunia dengan mencoba mengubahnya, secara kolaboratif dan mengikuti refleksi. PAR menekankan penyelidikan dan eksperimen yang didasarkan pada pengalaman. Langkah-langkah dalam penelitian PAR meliputi : 1) mengidentifikasi masalah 2) mengumpulkan informasi yang diperlukan, 3) menganalisis dan menafsirkan informasi, dan 4) mengembangkan dan merencanakan aksi.

Dalam aplikasinya PAR dilakukan melalui empat tahap. Tahap *pertama*, mendampingi siswa dalam perencanaan, yakni mengidentifikasi masalah pengolahan roti dan pemasarannya, mengumpulkan informasi terkait dengan masalah pengolahan dan pemasaran di perusahaan, dan menganalisis permasalahan. *Kedua*, mendampingi siswa dalam mengadakan kegiatan (*action*), yaitu mengadakan aktivitas pengolahan roti. Mulai dari awal pencampuran bahan, kemudian memasak hingga roti siap dijual. *Ketiga*, mendampingi dalam mengamati, yaitu menganalisa hasil pengolahan dan pemasaran roti selama penelitian, Mendiskusikan pemecahannya, dan yang *keempat*, mengevaluasi hasil tindakan penelitian selama ini, kemudian mengadakan perbaikan pola pengolahan dan pola pemasaran.



Gambar 1. Bagan Strategi Penelitian berbasis *Participatory Action Research*

3. HASIL DAN DISKUSI

a. Pondampingan Perencanaan Prakerin

Pondampingan kegiatan perencanaan ini diawali peneliti bersama kepala Madrasah dan sejumlah guru pondamping mengadakan rapat untuk menentukan tujuan utama paraktek kerja industri. Di awal rapat kepala madrasah dimohon memberikan gambaran kondisi sosial siswa-siswi madrasah Aliyah Al Khidmah saat ini. Dijelaskan bahwa siswa-siswi yang ada tergolong pada masyarakat menengah ke bawah yang memerlukan pemberdayaan lebih kuat untuk meningkatkan pendapatan dalam kehidupannya. Terlebih lagi berdasarkan statistik, setiap tahunnya

siswa-siswi madrasah ini tidak lebih dari lima belas persen (15%) yang melanjutkan pendidikan tinggi, umumnya mereka setelah tamat dari sekolah memilih untuk bekerja.

Dari penjelasan kepala madrasah tersebut maka, program prakerin cukup penting dilakukan untuk memberikan bekal kepada siswa, yakni pengalaman kerja di lapangan. Sejumlah guru pun telah sepakat ada rencana prakerin untuk siswa Madrasah Aliyah walau tidak seintensif sekolah kejuruan. Satu hal yang menunjang untuk prakerin adalah siswa madrasah aliyah Al Khidmah telah dibekali mata pelajaran kwirausahaan selama dua jam dalam seminggunya. Mereka mempelajari

berbagai usaha dan inudustri secara teoritik, dan sesekali guru kwirusahaan mengajak muridnya ke beberapa industri.

Dari hasil rapat di tingkat madrasah di atas, kemudian diteruskan sosialisasi prakerin ke tingkat wali murid. Di dalam rapat di tingkat wali murid ini dihadirkan seorang tokoh masyarakat sekaligus sebagai ketua komite madrasah untuk ikut mendampingi program ini. Hal ini penting mengingat tokoh masyarakat diperlukan untuk memperkuat perencanaan pembangunan (Erich).

Pada akhirnya pendampingan peneliti, menghasilkan sebuah keputusan, bahwa tujuan praktek kerja industry, yaitu *pertama*, untuk memberikan pengalaman nyata dari materi kwirusahaan yang diajarkan di sekolah dengan baik. *Kedua*, untuk melatih siswa bisa bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain di tempat kerja. *Ketiga*, untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan mandiri dalam kehidupan. Dan *kelima*, untuk mengembangkan kesadaran diri bahwa dalam Islam manusia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Pendampingan Aktivitas Siswa dalam Pembuatan Roti

Pendampingan aktivitas siswa dalam membuat roti dilakukan peneliti dengan mempertemukan antara pengusaha roti dan siswa untuk mendapat penjelasan tentang standar operasional prosedur (SOP) pengolahan roti. Tujuan penjelasan SOP ini penting untuk siswa, dengan tujuan agar siswa sebagai sumber daya manusia dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditentukan. Siswa mampu bekerja secara efektif dan efisien. Dalam hal ini diuraikan oleh pengusaha roti (Sokip), bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembuatan roti ada 12 langkah. Dari dua belas langkah itu dapat diringkas menjadi tiga tahap yaitu, 1) seleksi bahan. Seleksi bahan baku roti, maksudnya disesuaikan dengan kebutuhan, 2) pengadukan bahan, artinya bahan-bahan yang sudah disiapkan sesuai macam dan takarannya kemudian diaduk hingga menjadi lunak, untuk selanjutnya dipotong atau dibagi sesuai besaran yang ditentukan. Dan 3) Pembakaran, yakni

pemanggangan pada kisaran 5-6 menit dengan ukuran 180c untuk roti Manis dan roti tawar 210c.



Gambar 1. Sejumlah siswa sedang mengikuti proses pembuatan roti di perusahaan Roti Pandowo Cengkok Ngronggot

Di sisi lain fungsi SOP secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pola pelayanan penjualan atau produk tertentu terhadap konsumen. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Mukti, yang berjudul pengaruh standar operasional prosedur (SOP) pelayanan terhadap kepuasan konsumen, yang menyimpulkan bahwa, standar operasional prosedur (SOP) pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen (Mukti T. C. 2017).



Gambar 2: Sejumlah siswa sedang mengikuti proses kontrol Roti di perusahaan Roti di Ngronggot.

Hasil pendampingan peneliti terhadap aktivitas pembuatan roti dapat dijelaskan

bahwa sejumlah siswa telah mendapat pengalaman nyata dalam proses pembuatan roti. Hal ini tampak sejumlah siswa pada minggu ketiga sudah dapat dilepaskan dalam proses pembuatan roti tanpa banyak mendapat pengarahan dari pengawas atau pengusaha roti.

c. Pendampingan Siswa dalam Kontrol Mutu

Pendampingan siswa dalam kontrol mutu, dimulai peneliti mendampingi kegiatan siswa MA Al Khidmah, dalam pengolahan roti selama satu bulan. Satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah pemberian pengetahuan siswa tentang pembuatan roti mulai dari bahan, pengolahan sampai menjadi produk roti yang berkualitas tinggi. Karena itu siswa perlu dikenalkan cara mengontrol seluruh proses pembuatan roti. Sebagai mana saran Suseno.H & Badrus, 2017 menyatakan bahwa dalam sistem kontrol guru mengarahkan siswa untuk secara seksama meneliti apa yang terjadi selama proses dan hasilnya. Hal ini penting agar siswa dapat menafsirkan kesesuaian antara perencanaan, proses dan hasil (Suseno, 2017). Masing-masing kontrol mutu dapat dijelaskan seperti berikut:

1) Kontrol Mutu Bahan

Peneliti, siswa dan pengusaha secara seksama mengadakan kontrol mutu bahan. Kontrol mutu dilakukan dalam rangka untuk memastikan bahwa bahan telah siap untuk dimasak. Mulai dari tepung, gula, garam, dan susu serta air. Dari bahan yang telah disiapkan ini dipastikan telah memenuhi ukuran yang tepat sesuai dengan besarnya jumlah roti yang akan diproduksi. Di dalam sistem kontrol mutu ini, pengusaha roti menjelaskan sedikit kepada siswa. Adapun kontrol detailnya siswa disuruh untuk mengamati pekerja profesional yang ditugasi oleh pengusaha untuk kontrol akhir.

2) Kontrol Mutu pada Produk Akhir

Di dalam mengontrol mutu produk akhir ini peneliti dan siswa juga pengusaha roti mengadakan cek akhir pada roti yang sudah dimasak dan siap untuk dikemas. Biasanya yang dilakukan adalah melihat warna, bahu, rasa dan tempat pengemasan. Manakala didapati roti yang berwarna lain, misalnya

bercak kecil yang cukup mengganggu, roti ini langsung disortir tidak boleh dijual. Demikian pula ketika didapati rasa yang lain, misalnya pahit, maka roti semacam ini juga langsung disortir. Bahkan bila didapati rasa pahit, maka pengusaha suruh cek sejumlah roti yang ada. Karena ini dianggap sebagai temuan yang bisa jadi semua masakan roti pahit.

3) Kontrol Mutu pada Pengemasan

Pada tahap kontrol mutu pengemasan peneliti mendampingi siswa di area pengemasan. Praktisnya setelah roti telah matang, langkah berikutnya roti dimasukkan plastik dan dikemas dalam kardus dan karton. Kemudian roti disimpan di tempat yang kering dan tidak lembab. Dalam mengontrol pengemasan ini ada kriteria tebal dan tipisnya plastik, lebar dan panjangnya dan lain-lain.

Tabel 2. Ukuran Plastik Kemasan Roti

Jenis Roti	Ukuran Plastik	Jenis Roti	Ukuran Plastik
Keju Pasta	15 x 18 cm	Burger	43 x 18 cm
Amandel	11 x 15 cm	kecil	13 dx 33
Roti lapis	13 x 15 cm	Roti Nanas	cm
Manisan	15 x 8 cm	Keju Iris	35 x 9 cm
Tawar	22 x 43	Pizza Bun	22 x`29 cm



Gambar 3. contoh harga Roti semua jenis di perusahaan Roti di Ngronggot

Hasil pendampingan dalam kontrol mutu dapat dijelaskan bahwa, siswa telah mampu menjelaskan bahwa produk roti yang baik adalah yang memenuhi standar rasa, ukuran, warna, dan pengemasan. Demikian pula ketika mendapat pesanan, pengusaha roti dapat tepat waktu dalam pengiriman.

4) Kontrol Pengelolaan Beaya

Dalam pengelolaan beaya peneliti dan siswa duduk bersama dengan pengusaha roti untuk mendiskusikan estimasi beaya

produksi. Pengendalian biaya dalam produksi roti ini dijelaskan secara singkat bahwa, perlu adanya rincian biaya yang riil antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi. Untuk jumlah ketiga poin ini akan disesuaikan dengan harga jual. Intinya secara matematis total harga jual roti harus lebih dari total biaya produksi yang dikeluarkan. Selisih antara pendapatan dan biaya pengeluaran (termasuk pajak) inilah yang menjadi laba (Will Kenton, 2019).

Hasil pendampingan kontrol pengelolaan biaya, peneliti memberikan tes pada siswa untuk menghitung biaya yang dibutuhkan dengan bahan 100 kg tepung. Hasilnya, siswa dapat merinci biaya kasar yang dibutuhkan. Mulai dari biaya bahan roti, BBM, kemasan, tenaga kerja, sampai pada transportasi pengiriman.

5) Pendampingan Siswa dalam Manajemen Pemasaran

Pendampingan siswa dalam manajemen pemasaran, peneliti memberikan pelatihan sederhana sebelum menjalankan pemasaran di lapangan. Isi dari pelatihan berupa pengarahan tentang cara berkomunikasi dengan calon pelanggan, perlengkapan yang harus dibawa, dan waktu yang tepat dalam memasarkan barang. Setelah pelatihan selesai, selanjutnya peneliti mengizinkan siswa untuk bersama tenaga tetap pemasar roti terjun di lapangan. Antara lain:

a) Melatih Siswa Melakukan Pemasaran di Lapangan

Pemasaran roti telah dilakukan oleh pengusaha di Ngronggot ini, namun sampai saat ini masih berjalan belum maksimal. Hal ini antara lain disebabkan faktor barang yang belum mencapai kualitas satu atau dua. Di samping itu disebabkan pula oleh alur pemasaran yang hanya ditempuh secara langsung dari produsen ke konsumen. Peneliti menawarkan strategi baru yaitu *pertama*, ditempuh dua jalur. Di samping pemasaran langsung, juga ditempuh tidak langsung, yakni dari produsen ke agen, pengecer baru ke konsumen.

Kedua, strategi untuk memperluas pemasaran yaitu dengan mengadakan pendataan jaringan pemasaran yang dibutuhkan, yakni menghubungkan pada

sejumlah pemasar yang selanjutnya dapat memasarkan langsung kepada konsumen. Pendataan didasarkan pada wilayah pengiriman, mulai dari pasar dan toko terdekat, seperti pasar Ngronggot, Prambon, Warujayeng, Papar, Kertosono, Mrican, Pare, Berbeg, Nganjuk, Madiun dan Magetan. Strategi ini dicoba dua bulan sepanjang pengabdian berlangsung, hasilnya dapat direkrut 5 pengecer yang siap menjual roti langsung ke konsumen. Selanjutnya mengikutsertakan siswa dalam pengiriman roti ke sejumlah toko dan pasar yang telah didata.

Ketiga, mengikutsertakan siswa bersama pemasar roti yang ditugaskan perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman baru siswa agar melihat dengan nyata cara-cara yang ditempuh perusahaan untuk memperluas jaringan penjualan roti. Sesekali siswa diberikan tugas untuk menawarkan sendiri, kepada calon pelanggan baru.

Untuk menunjang pengetahuan pemasaran siswa, peneliti mengenalkan strategi dari Kotler dan Keller. Ia menawarkan teori baru dalam pemasaran, bahwa pemasaran tergantung dari dua komponen yang saling membutuhkan yakni antara *Industry* (produsen) dan *market* (konsumen). Dua komponen ini sangat penting diperhatikan dalam upaya pemasaran suatu barang atau jasa. Dijelaskan bahwa pemasaran antara produsen dan konsumen saling membutuhkan. Produsen membutuhkan informasi dan uang kepada konsumen, sementara konsumen membutuhkan komunikasi dan pelayanan yang baik dari produsen. Dari dua arah kebutuhan masing-masing menuntut suatu keseimbangan (*balancing*) antara yang diberikan dan dibutuhkan hingga pemasaran dapat berjalan lancar. Untuk itu dalam pendampingan ini dikenalkan pada siswa untuk menguasai pemasaran, antara lain:

b) Melatih siswa membangun pemasaran berbasis online

Melatih siswa dalam pemasaran berbasis online merupakan tantangan tersendiri. Langkah yang peneliti berikan yaitu menggunakan media blog, alat media sosial,

dan search engine optimization. Media blog digunakan untuk mempromosikan roti dengan luas dan mudah dikenal masyarakat saat ini. Hal penting yang diposting dalam blog meliputi narasi keunggulan roti, komposisi bahan roti, gambar roti yang menarik, kemudahan dalam memesan, dan harga yang terjangkau, serta alamat yang lengkap. Tujuan pembuatan blog ini untuk memberikan perhatian dan kepercayaan calon pembeli. Karena itu konten blog roti dibuat selengkap mungkin.

Di samping blog, peneliti juga mengajari siswa untuk membuat facebook, sebagai media pemasaran. Konten facebook tidak jauh beda dengan konten yang ada di blog. Di dalam facebook data perusahaan roti yang kami sarankan agar diisi lebih lengkap. Mulai dari jenis roti, mulai didirikan, pendiri, kantor pusat/wilayah operasi dan lain-lain, sehingga kolega lebih yakin. Kelebihan di facebook ini para calon pengguna atau pembeli dapat bergabung dengan pengusaha roti untuk mempermudah mendapatkan informasi lebih lengkap.

Di samping blog dan facebook, peneliti juga mengajari untuk membuat jejaring sosial twitter. Jejaring sosial ini dapat digunakan untuk menjalin kolega dengan kapasitas lebih dekat lagi, karena dengan twitter kolega dapat mengirim pesan kepada pengusaha roti lebih detail hingga sampai 140 karakter. Twitter ini penting dibelajarkan pada siswa, mengingat jaman 4.0 ini merupakan jejaring sosial yang cukup tinggi peminatnya. Twitter ini juga bisa digunakan untuk memperkuat jaringan pelanggan yang sudah lama dan baru. Dengan jejaring ini kolega akan lebih mantab dan terkesan terhadap keberadaan produksi roti yang ditawarkan untuk ikut menjualkan.

Satu lagi untuk memasarkan roti, siswa dikenalkan media sosial instagram. Dengan media ini peneliti mengajak siswa dan pengusaha dapat membuat video singkat tentang produksi roti yang sedang dilakukan. Menayangkan pabrik, jenis-jenis roti yang dijual, pose para karyawan, armada yang digunakan dan beberapa arena pemasaran lainnya. Media instagram ini diperlukan untuk melengkapi jaringan pemasaran lainnya. Dari hasil penggunaan instagram ini beberapa roti,

seperti roti nanas, burger kecil, pizza bum sering diorder oleh pembeli. Terkadang pemesan roti mengirim ulang gambar roti yang dipesan, mungkin mereka khawatir tidak sama antara yang dipesan dengan bentuk roti yang dikirim.



Gambar 3. Sejumlah siswa sedang membuat blog untuk promosi Roti secara online.

Dari serangkaian tahapan pendampingan yang telah dilakukan, pada dasarnya merupakan bentuk pemberdayaan dalam kerangka pembentukan vokasional sekil siswa (Sudira P. 2017). Pada gilirannya akan terbentuk sumber daya insani yang akan berhasil memasuki dunia kerja. Karena itu peran perguruan tinggi sangat penting dalam memberdayakan sekolah untuk bekerjasama dengan usaha kecil dan menengah (UKM). Sehingga antara perguruan tinggi, sekolah dan masyarakat berjalan harmonis untuk membangun kesejahteraan bersama dalam negeri tercinta ini.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pendampingan pengembangan Life Skill siswa bidang pemasaran Roti di kecamatan Ngronggot selama dua bulan, dapat disimpulkan:

- a. Kegiatan siswadimulai dari cara memasak roti yang benar. Yakni mengenal bahan roti yang lengkap dan prosedur memasak secara tepat. Sementara dari sisi pemasaran dimulai dari pendataan sasaran pemasaran, ikut memasarkan pada pelanggan dan pasar-pasar baru. Adapun pemasaran secara online dilakukan dengan pembuatan blog di internet, face book, instagram, twitter, dan WA. Dari pelaksanaan ini akhirnya dapat menghasilkan skil siswa menjadi kuat dalam pembuatan dan pemasaran roti.
- b. Berkat pendampingan dari dosen yang telah diterjunkan di lembaga pendidikan, seperti di Madraah Aliyah Al Khidmah

Ngronggot dapat memperkuat hubungan (*link*) antara perguruan tinggi, sekolah dan pengusaha secara harmonis dan bersama-sama membangun kerja sama untuk mengembangkan ekonomi masyarakat.

- c. Hasil pendampingan ini merekomendasikan kepada madrasah lain untuk mencanangkan program yang sama yakni pengembangan vokasional skill untuk siswa. Yaitu untuk membangun keterampilan ekonomi generasi penerus secara nyata.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin H, Menhumham. 2005, Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (online) http://hukum.unsrat.ac.id/pp/pp_19_05.htm
- Darmawan Y. 2017. Pengaruh lingkungan kerja dan standar operasional prosedur terhadap produktivitas kerja karyawan pengawas urusan gerbong Sukacita (PUG SCT) PT. kereta api Indonesia (PERSERO) Kabupaten Lahat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan bisnis (JPEB)* Vol.5 No.1 Maret 2017 hlm. 64 (online) <http://doi.org/10.21009/JPEB>. Diakses 20 Pebruari 2020.
- Darwyan Syah, 2006. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Faza Media. Hlm 17
- Erich S. P. Manolang, Peran Tokoh Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa (suatu studi di Desa Naha Kecamatan Tabukan Utara Kab. Sangihe), (online) http://www.acadekia.edu/9107220/Peran_Tokoh-Masyarakat_dalam_Perencanaan_Pembangunan_Desa_Naha (suatu studi di Desa Naha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe... diakses 24 Pebruari 2020
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. 2011. *How to Design and Evaluate Research in Education*. 8th edition. Boston: McGraw – Hill . (Online) <http://nnkt.ueh.edu.vn/wp-content/uploads/2015/12/01-2015.pdf> diakses 6 Pebruari 2020.
- Haka N. H. 2019. Bambang Sris anggoro, dan Nazmi Nazmi. Pengaruh Model Pembelajaran life Skill terhadap Keterampilan Generik Biologi Ditinjau dari Self regulation. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*. Vol. 7. No. 1 (2019), (online) jurnla.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/17179. Diakses 25 feb. 2020.
- Hakim, A. R. 2019. Pendidikan Life Skill Sebagai Upaya Menciptakan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang. *Jurnal Al Idaroh*, Vol. 2 No. 2 Sept 2018. (online) <https://www.google.com/search?q=penelitian+life+skill+219&oq=penelitian+life+skill&aqs>. Diakses 4 Feb 20120
- Isnpirasi, R 2010. *Apa itu Life Skills?* Artikel Homeschooling, Artikel Pendidikan (online) <https://rumahinspirasi.com/apa-itu-life-skills/>. Diakses 6 Pebruari 2020.
- Kotler & Keller, 2000. *Marketing Management*. New York: Prentice Hall, h. 9
- Lutfiansyah, 2009. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala keluarga (Pekka) untuk Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, ejournal upi* (online) <https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=pembelajaran+vokasional+PLSP+2003...> diakses 5 Pebruari 2020
- Manolang, E.S. P. 2018. Peran Tokoh Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa (suatu studi di Desa Naha Kecamatan Tabukan Utara Kab. Sangihe), (online) http://www.acadekia.edu/9107220/Peran_Tokoh-Masyarakat_dalam_Perencanaan_Pembangunan_Desa_Naha (suatu studi di Desa Naha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe... diakses 24 Pebruari 2020.
- Mukti T. C. 2017. Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan terhadap kepuasan konsumen. *Jurnal*

- Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 2 No. 1 Januari 2017.: 14-26 (online) <https://www.google.com/search?q=pengaruh+sop+terhadap+kualitas+pelayanan&oq=pengaruh+SOP+ter&aqs=CHROME.169I57JO13...> diakses 20 Pebruari 2020
- Suseno.H & Badrus, 2017. Pengembangan Keterampilan Proses Melalui Pendekatan Biological Science Curriculum Study (BSCS), *Jurnal Intelektual* Vol. 28, No. 2, Juli 2017: 333-350 (online) <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/487/328>. Diakses 16 Juli 2020
- Sudira P. 2017. *TVETABAD XXI Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi pembelajaran Vokasional*. Yogyakarta: UNY Press. Hlm. 6 (online) staffnew.uny.ac.id, penelitian (PDF). Diakses 24 Pebruari 2020
- Utami., Sriati., Yunindyawati, 2019. Hubungan Peran Penamping dengan Partisipasi Pelaku Industri Rumahan dalam Program Pemberdayaan Perempuan di Kota Palembang. (online) <file:///c:/Users/TOSHIBA/Downloads/24293-Article%20text-78973-10-20190328.pdf>. diakses 16 April 2020
- Wikipedia,(online)http://www.tkjclub.net/tkj/index.php?option=com_content&view=article&id=63&Itemid=77 diakses 18 Pebruari 2020
- Will Kenton, 2019. Profite Definition. Corporate, Finance & Accounting (Online) <https://www.investopedia.com/corporate-finance-and-accounting-4689821> diakses 20 April 2020